

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK SISWA SMP NEGERI 2 KLUET UTARA

Sri Wahyuni K

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: 150213103@student.ar-raniry.ac.id

Muslima

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: muslima@ar-raniry.ac.id

Jarnawi

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: jarnawi@ar-raniry.ac.id

Faisal Anwar

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: faisal.anwar@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Remaja dalam perkembangannya memiliki rasa keingin tahun yang ditinggi terhadap sesuatu hal termasuk rokok. Pengaruh lingkungan dan keluarga berdampak besar terhadap perilaku remaja. Siswa membutuhkan informasi dan pengawasan agar melakukan pencegahan perilaku merokok, penelitian bertujuan mengetahui Seberapa Efektif layanan informasi terhadap pencegahan perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Kluet Utara, Seberapa banyak siswa perokok di lingkungan sekolah sesuai kategori masing-masing. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Sampel penelitian berjumlah 33 peserta didik yaitu dipilih secara random, tehnik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, tehnik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan layanan informasi efektif untuk pencegahan perilaku merokok peserta didik dan terdapat pengaruh yang signifikan skor rata-rata saat *Pretest* dan *posttest*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa SMP Negeri 2 Kluet Utara ialah kurang mendapatkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Siswa SMP, Layanan Informasi

PENDAHULUAN

Fenomena merokok di Indonesia memang sudah sangat memprihatinkan dan kini sudah merambah ke remaja sekolah. Perilaku merokok tidak pernah surut kendati banyak bahaya yang ditimbulkan akibat merokok (Sutatminingsih & Zulkarnain, 2022). Dampak buruk dari perilaku merokok tidak hanya dialami oleh perokok itu sendiri, tetapi juga oleh orang lain di sekitarnya. Hal ini menandakan bahwa perilaku merokok sudah sangat berdampak buruk bagi kesehatan (Adam et al., 2018). Bahaya merokok merupakan permasalahan yang berkembang di Indonesia dewasa ini sudah sangat memprihatinkan. Perilaku merokok pada pergaulan peserta didik saat ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat, walaupun sebenarnya para peserta didik sudah menyadari bahwa perilaku merokok memiliki banyak dampak negatif yaitu, membahayakan kondisi fisik dan kesehatan tubuh seseorang (Ihsan et al., 2022). Ditinjau dari aspek sosial, masalah ini bukan hanya berakibat negatif terhadap diri pemakainya, tetapi juga terhadap keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, bahkan dapat mengancam dan membahayakan masa depan bangsa dan Negara.

Inilah kondisi yang memprihatinkan yang terjadi dilingkungan sekitar kita saat ini. Perilaku merokok, saat ini sangat marak terjadi dilingkungan sekolah, salah satu penyebabnya ialah kurangnya informasi dan kontrol dari keluarga serta sekolah yang hanya memberikan sanksi ringan kepada peserta didik sehingga peserta didik dengan mudah mengulangi perbuatan yang sama untuk merokok (Pratiwi & Yuliwati, 2022).

Menurut (Yunanda et al., 2023) diperkirakan ada lebih dari satu milyar penduduk dunia ini yang merokok dan mereka menghabiskan lebih dari lima triliun batang rokok setahunnya. Para ahli badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa di negara industri sekitar sepertiga kaum pria berumur di atas lima belas tahun punya kebiasaan merokok. Dengan demikian merokok merupakan bahaya yang sangat serius dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Sutatminingsih & Zulkarnain, 2022).

Dalam pencegahan permasalahan perilaku merokok sangat diperlukan, edukasi, sosialisasi dan informasi, baik untuk keperluan sehari-hari maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam layanan Bimbingan dan Konseling (Noor, 2019). Layanan informasi memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik⁴. Informasi yang diperoleh dapat dari berbagai sumber, baik dari sumber formal dan sumber informal, maupun dari media elektronik (Muklathi et al., 2022).

Berdasarkan fenomena permasalahan yang di alami ditempat yang ingin peneliti teliti, menurut informasi yang peneliti terima dari guru BK SMP Negeri 2 Kluet Utara bahwa ada beberapa peserta didik yang kedapatan merokok atau hanya sekedar ingin mencoba-coba. Mereka melakukan tindakannya di dalam lingkungan sekolah baik dengan cara sembunyi-sembunyi di dalam toilet ataupun dibelakang sekolah.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-experimental designs* dengan jenis desain *one-group pretest-posttest* (Saputra, 2022). Metode ini dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam satu kelompok yang dilihat dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan dan dari hasil setelah diberikan perlakuan.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMP Negeri 2 Kluet Utara yang berjumlah 134 siswa yang terdiri dari 12 kelas. jumlah sampel yang diambil dari populasi 134 siswa diambil 25% adalah sebanyak 33 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik adalah dengan membandingkan skor keefektifitasan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor pengetahuan peserta didik yang berarti kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pencegahan perilaku merokok. Secara rinci perbandingan skor keefektivits layanan informasi terhadap pencegahan perilaku merokok peserta didik pada pengukuran awal dan pengukuran akhir disajikan.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Pair 1	17,2121	33	5,22469	,90950

Menunjukkan rata-rata pretest sebesar 17,2121, sedangkan rata-rata post test sebesar 23,0606. Artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dari rata-rata pretest. Melihat skor post test lebih tinggi dari pretest dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan perilaku merokok setelah diberikan layanan informasi kepada peserta didik, maka ada keefektivan layanan informasi untuk mencegah perilaku merokok melalui informasi yang diberikan.

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower Bound	Upper Bound			
Pair 1								
Pretest								
Post-	-5,84848	2,89527	,50400	-6,87510	-4,82187	-11,604	32	,000

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diperoleh nilai t sebesar 11,604 dengan signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis pencegahan perilaku merokok peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi mempunyai skor angket dan klasifikasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap pencegahan perilaku merokok peserta didik.

H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment (layanan informasi) dan artinya treatment yang diberikan memberikan efek positif. Sehingga menambah pengetahuan peserta didik sesudah mengikuti layanan informasi lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti layanan informasi.

Pembagian kategori masing-masing siswa perokok laki-laki SMP Negeri 2. Kluet Utara merupakan gambaran perwakilan dari perilaku merokok siswa di lingkungan sekolah yang dikategorikan dalam empat kategori, yaitu tinggi (5-10), sedang (3-4), rendah (1-2), tidak mengkonsumsi rokok. Gambaran keseluruhan kategori perokok dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah menunjukkan kategori perokok peserta didik laki-laki SMP Negeri 2 Kluet Utara Tahun Ajaran 2018/2019 yang diwakili oleh 33 peserta didik yaitu: sebanyak 7 peserta didik (21,2%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi artinya peserta didik mencapai tingkat mengkonsumsi rokok tinggi pada setiap aspeknya. Kebanyakan peserta didik yang berada pada tahap ini yaitu peserta didik kelas tiga yang berjumlah lima orang, satu orang kelas dua dan satu orang kelas satu.

Sebanyak 9 peserta didik (27,3%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang artinya peserta didik mencapai tingkat mengkonsumsi rokok yang sedang pada setiap aspeknya, yang mendominasi perokok pada tahap ini yaitu peserta didik kelas dua lima orang, peserta didik kelas tiga tiga orang dan kelas satu satu orang.

Sebanyak 7 peserta didik (21,2%) dari jumlah penelitian berada pada kategori rendah artinya peserta didik mencapai tingkat mengkonsumsi rokok yang rendah pada setiap aspek. Dan yang mendominasi peserta didik pada tahap ini berdasarkan hasil yang peneliti teliti yaitu peserta didik kelas satu empat orang dan peserta didik kelas dua tiga orang.

Sebanyak 10 peserta didik (30,3%) dari jumlah penelitian berada pada kategori tidak mengkonsumsi rokok artinya peserta didik mencapai tingkat belum mengkonsumsi rokok yang tertera pada setiap aspek. Dan peserta didik yang mendominasi pada tahap ini berdasarkan hasil presentase yaitu peserta didik kelas satu tujuh orang dan peserta didik kelas dua tiga

orang. Berdasarkan hasil presentase, peserta didik yang mengkonsumsi rokok sesuai kategori masing-masing- masing siswa laki-laki SMP Negeri 2 Kluet Utara berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum pencegahan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2. Kluet Utara berada pada kategori tinggi tujuh orang, sedang sembilan orang, rendah tujuh orang dan pada kategori tidak merokok sebanyak sepuluh orang. Peserta didik pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat mengkonsumsi rokok yang dilihat dari setiap aspeknya, yaitu peserta didik mengkonsumsi lebih dari lima batang rokok dalam sehari/peminggu dan dapat dikategorikan peserta didik telah kecanduan.

Perilaku merokok pada pergaulan peserta didik saat ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat, walau sebenarnya para peserta didik sudah menyadari bahwa perilaku merokok memiliki banyak dampak negatif, yaitu membahayakan kondisi fisik dan kesehatan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan yang merupakan perubahan setelah diberikan informasi pencegahan perilaku merokok, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Pencegahan perilaku merokok merupakan bentuk pencegahan awal yang paling efektif dalam mengubah sikap dan perilaku merokok dibandingkan dengan bentuk-bentuk layanan lainnya. Pencegahan perilaku merokok memiliki pengaruh yang sangat penting untuk pencegahan perilaku yang tidak diinginkan.

Hal ini didukung pula berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisda Damayanti dalam jurnal "Efektivitas Layanan Informasi Bahaya Merokok Disertai Media X-Banner Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Siswa VIII SMP Negeri 3 Palu" Vol 3 No 2 menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bahaya merokok disertai media X-Banner, yang artinya layanan informasi memberikan efek yang positif dalam pencegahan perilaku merokok.⁴⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Binti Mukaromah dalam jurnal "Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Pencegahan Bahaya Merokok di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Ngatrak Kab, Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016" Vol 6 No 1 menyatakan bahwa layanan informasi efektif untuk mencegah perilaku merokok.⁴⁸

Peserta didik dalam melakukan pencegahan yang baik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan yang baik dapat mencegah perilaku yang tidak sesuai. Dengan demikian pengetahuan peserta didik dalam pencegahan perilaku merokok menjadi ukuran sejauh mana seorang peserta didik dapat menjauhkan diri dari bahaya rokok. Pengaruh aspek-aspek perilaku merokok peserta didik yang datang dari lingkungan dan keluarga diperlukan informasi untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap pencegahan perilaku merokok dengan tujuan dapat menghilangkan atau mencegah perilaku merokok peserta didik secara efektif.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian pemberian layanan informasi terhadap pencegahan perilaku merokok peserta didik secara umum sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang optimal dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian layanan informasi dapat mencegah perilaku merokok peserta didik sehingga peserta didik dapat terhindar dari perilaku merokok. Dapat disimpulkan layanan informasi efektif untuk mencegah perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Kluet Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan informasi untuk pencegahan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Kluet Utara. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan pencegahan perilaku merokok peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi, yang berarti dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan atau pemberian layanan informasi efektif terhadap Pencegaha perilaku merokok peserta didik SMP Negeri 2 Kluet Utara. Berdasarkan hasil penelitian tentang seberapa banyak siswa yang merokok di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik perwakilan terdapat 7 orang atau 21,2% peserta didik berada pada kategori tinggi, 9 orang atau 27,3% peserta didik berada pada kategori sedang, 7 orang atau 21,2% peserta didik berada kategori rendah, 10 orang atau 30,3% peserta didik berada kategori tidak merokok.

Daftar Pustaka

- Adam, A., Munadhir, M., & Patasik, J. R. (2018). PERILAKU MEROKOK PADA KAUM PEREMPUAN. *Jurnal Berkala Kesehatan*. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5667>
- Ihsan, I., Mardian Andriani, & Sri Yanti. (2022). Perilaku Merokok pada Remaja. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*. <https://doi.org/10.37630/jpo.v12i1.716>
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>
- Noor, M. U. (2019). Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*. <https://doi.org/10.30829/jipi.v4i1.4122>
- Pratiwi, D., & Yuliwati. (2022). Determinan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v8i1.89>
- Saputra, N. (2022). Metodologi Penelitian kuantitatif. In *Yayasan penerbit Muhammad Zaini*.
- Sutatminingsih, R., & Zulkarnain, I. (2022). Psikoedukasi Pencegahan Perilaku Merokok. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*.
- Yunanda, H., Makaginsar, C., & Fitriyana, S. (2023). Perilaku Merokok pada Siswa SMA. *Bandung Conference Series: Medical Science*. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6408>